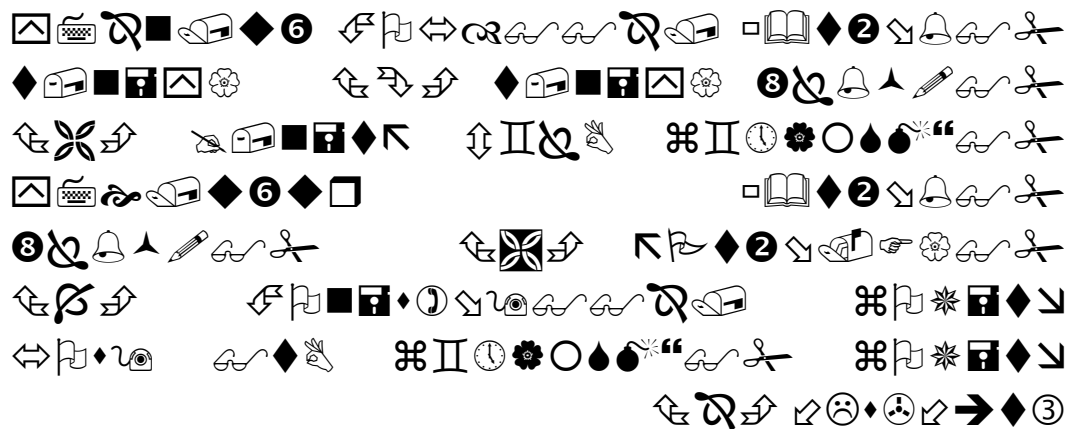


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memerintahkan umatnya supaya membaca Al-Quran, sebab dengan membaca itu adalah tangga kemuliaaan dan jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.¹ Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



Oleh karena itu Rasulullah sangat menganjurkan kita untuk selalu membaca Al-Quran dan menganjurkan untuk memerintahkan kepada anak-anak kita untuk membacanya sebab Al-Quran merupakan kitab yang apabila di baca maka akan dinilai sebagai ibadah yang apabila kita ikhlas melakukannya akan mendatangkan pahala dan akan menambah pundi-pundi amal kita. Dengan adanya pendidikan baca tulis Al-Quran tersebut, maka itu merupakan termasuk usaha untuk mengembangkan ketaqwaan seorang anak kepada Tuhan-Nya.

¹Muhammad Saltut, *Al-Quran Membangun Masyarakat*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), h. 73

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan tempat dimana dilakukannya aktivitas pembelajaran. Di sekolah anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Hendaknya pendidikan yang dilakukan harus dimulai berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang awal bagi anak dalam mengalami proses pendidikan yaitu pendidikan usia dini.

Bentuk Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pasal 28 ayat 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

“Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal”.

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudhatul atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Di TK, siswa diberi kesempatan untuk belajar dan diberikan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan usia pada tiap-tiap tingkatannya. Tujuan TK adalah meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacunya untuk belajar

mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan agama, nilai budi bahasa, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya. kegiatan belajar ini dikemas dalam model belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain ini dinilai sejalan dengan tingkat perkembangan anak-anak usia 0-7 tahun.²

Di antara pendekatan-pendekatan yang ada dalam tingkatan TK salah satunya aspek pendekatan agama. Pendekatan agama ini merupakan aspek yang penting dalam tujuan pendidikan, sesuai dengan tujuan Pendidikan di Indonesia ini termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yaitu sebagai berikut,

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Dari tujuan itu terlihat bahwa pengembangan keimanan dan ketaqwaan itu merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Nasional. Dikatakan bahwa aspek pendekatan agama merupakan aspek yang penting bagi anak untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan, dalam menerapkan pendekatan agama maka salah satunya dengan adanya pembelajaran baca tulis Al-Quran.

²Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Shaleh: Telaah Pendidikan Terhadap Sunah Rasul Allah SAW*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2002, h. 113

³Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 7

Pembelajaran baca tulis Al-Quran perlu dilaksanakan sehingga peserta didik khususnya yang beragama Islam dapat membaca dengan fasih, menulis, hafal dengan benar, menghayati, mengamalkan isi kandungan Al-Quran.⁴ Pembelajaran baca tulis Al-Quran yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang tidak hanya dilakukan mulai tingkat dasar sampai dengan menengah tetapi sudah mulai tingkat anak usia dini.

Ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kalimantan Selatan nomor 3 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Al-Quran. Dalam peraturan Daerah tersebut pada pasal 5 ayat 2 dan 3 :

“ Penyelenggaraan pendidikan Al-Quran dilakukan pada semua jalur dan jenjang pendidikan formal.”

Dari uraian diatas, diketahui bahwa tulis baca Al-Quran sangat besar peranannya terhadap perkembangan kepribadian anak khususnya yang masih duduk dibangku sekolah, maka sangat diperlukan keefektifitasan mata pelajaran tersebut, karena keefektifitasan suatu pelajaran sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Sebagai awal untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Qur’ani adalah menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran. Salah satunya adalah perintah membaca Al-Quran yang merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

⁴Pedoman Peraturan Daerah pendidikan Al-Quran di Kalimantan Selatan, h. 4

Belajar membaca dan menulis Al-Quran akan lebih baik apabila dimulai sejak dini, sejak usia TK. Karena pada masa ini daya tangkap anak lebih kuat. Dengan kata lain berada pada masa peka. Oleh karena itu perlu upaya meningkatkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran sehingga anak didik lebih cepat menangkap pembelajaran baca tulis Al-Quran .

TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin ini merupakan lembaga formal yang sudah melaksanakan pendidikan baca tulis Al-Quran. Di sekolah ini sebelum lulus diwajibkan hafal surah-surah pendek. Dan bagi siswanya diberikan kesempatan membaca surah-surah pendek serta doa-doa harian setiap hari sebelum pelajaran dimulai dan didampingi oleh guru. Berdasarkan informasi yang penulis dapat, ada anak didik TaTuKA (Taman Tumbuh Kembang Anak) Insan Mulia yang sudah sanggup hafal 18 surah dari Juz-amma, dan dari hafalan itu anak didik di sana lebih mudah mengenal huruf-huruf hijaiyyah karena dengan pembelajaran yang baik dan itu merupakan suatu kelebihan pengajaran yang ada di TaTuKA (Taman Tumbuh Kembang Anak) Insan Mulia.

Beranjak dari permasalahan yang ada di lapangan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dan untuk terarahnya persoalan yang diteliti maka penulis menentukan judul : “PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN DI TaTuKA (Taman Tumbuh Kembang Anak) INSAN MULIA BANJARMASIN”

B. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi yang berjudul “PEMBELAJARAN BACA DAN TULIS AL-QURAN DI TATUKA (Taman

Tumbuh Kembang Anak) INSAN MULIA BANJARMASIN” maka terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian judul tersebut, sehingga dapat menghindari terjadinya kesalah pahaman persepsi.

1. Pembelajaran

Pembelajaran artinya proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁵ Pembelajaran adalah proses interaksi belajar mengajar antara peserta didik dengan guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Yang di maksud pembelajaran dalam judul ini meliputi metode pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media, serta evaluasi.

2. Baca Tulis Al-Quran

Baca tulis Al-Quran merupakan salah satu pembelajaran yang menunjukkan kepada anak didik sebagai bukti ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pelajaran baca tulis Al-Quran disini ditujukan untuk kelas TK B yaitu surah-surah pendek, doa harian ditambah dengan pelajaran iqra.

3. TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin

Sebuah lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan anak usia dini. TaTuKA (Taman Tumbuh Kembang Anak) Insan Mulia ini sebuah yayasan yang di bawah perlindungan Departemen Pendidikan bukan yayasan yang di bawah perlindungan Departemen Agama. TaTuKA (Taman Tumbuh Kembang Anak) Insan Mulia ini berada di Jalan Batu Piring No 26 RT 21 Antasan Besar

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. Ke-10, h. 15

Kecamatan Banjar Tengah. Jadi pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran adalah sebagian kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa TK demi mencapai tujuan pendidikan Al-Quran. Adapun segi penelitian yang dibahas kali ini pelaksanaan pembelajaran yaitu dalam hal metode pengelolaan kelas, metode pembelajaran, penggunaan media, dan evaluasinya. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian ini bermaksud menemukan gambaran proses belajar mengajar pada pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran di TaTuKA (Taman Tumbuh Kembang Anak) Insan Mulia Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Dari pemikiran di atas, maka diadakannya penelitian oleh penulis untuk mengetahui tentang : Bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Quran di TaTuKA (Taman Tumbuh Kembang Anak) Insan Mulia Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Quran di TaTuKA (Taman Tumbuh Kembang Anak) Insan Mulia Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa signifikasi penelitian, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran baca tulis Al-Quran
2. Menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam, dalam permasalahan yang serupa.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran baca tulis Al-Quran
4. Menambah khazanah perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan untuk memilih judul ini adalah :

1. Karena menurut apa yang ada dilapangan banyak anak lulusan di TaTuKA (Taman Tumbuh Kembang Anak) Insan Mulia yang hafal surah-surah, bahkan ada yang sudah bisa hafal 18 surah, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti seperti apa pelaksanaan pembelajarannya sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang di programkan.
2. Karena menurut Undang-Undang Peraturan Daerah Kalimantan Selatan tentang peyelenggaraan Al-Quran, Penyelenggaran pendidikan Al-Quran dilakukan pada semua jalur dan jenjang pendidikan formal, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil pembelajaran baca tulis Al-Quran sebagai objek penelitian
3. TaTuKA Insan Mulia yang merupakan TK di bawah naungan Dinas Pendidikan sangat menekankan kepada anak didiknya untuk bisa baca tulis

Al-Quran. Biasanya untuk TK seperti itu jarang dan bahkan tidak ada kurikulum menekankan Baca Tulis Al- Quran, lain halnya di TK yang di bawah naungan Departemen Agama.

4. Sepengetahuan penulis belum ada penelitian di IAIN Antasari Banjarmasin yang membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran baca tulis Al-Quran di tingkat TK.

G. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis terdapat individu yang telah melakukan kajian tentang pembelajaran baca tulis Al-Quran yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Najmiatul Adawiyah (2011), dalam skripsinya yang berjudul *Studi Tentang Baca Tulis Al-Quran pada SMP Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala*. penelitian ini menghasilkan bahwa studi baca tulis Al-Quran ini telah dilakukan di SMP Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Dan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri Anjir Muara dalam membaca dan menulis Al-Quran dapat dikatakan masih kurang mampu. Hal ini disebabkan oleh faktor frekuensi siswa dalam mengulangi pelajaran membaca dan menulis Al-Quran di rumah masih sangat kurang, serta faktor orang tua yang jarang sekali menyuruh dan ada orang tua yang bahkan tidak pernah sama sekali menyuruh dan banyak orang tua yang tidak pernah mengajari anaknya membaca dan menulis Al-Quran, serta masih kurangnya jam pelajaran untuk pelajaran membaca dan menulis Al-Quran yaitu hanya dua jam pelajaran tiap minggunya.

Penelitian selanjutnya oleh Nani Mariyanti (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Pembelajaran Mata Pelajaran Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah As Salam Mamar Kecamatan Amuntai Selatan*. Penelitian ini menghasilkan bahwa pembelajaran pelajaran Quran Hadits ini telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah As-Salam Mamar Kecamatan Amuntai Selatan. Dan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pembelajaran mata pelajaran Quran Hadits sudah berjalan dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dan bersifat mendukung yaitu latar belakang pendidikan guru cukup menunjang, pengetahuan tentang ketrampilan keguruan cukup menunjang, pengalaman mengajar sebagai guru sudah lama, dan media yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran tersedia.

Penelitian selanjutnya oleh Khairunnisa NIM 0801219110 pernah meneliti skripsi yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin”. Adapun objek penelitiannya adalah pembelajaran pendidikan agama islam di SDLB Negeri Pualam Sari Kecamatan Binuang kabupaten Tapin. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin cukup baik, walaupun dari segi perencanaan pembelajaran perlu ditingkatkan lagi oleh guru yang bersangkutan. Dari segi pelaksanaan guru kurang berhasil dalam pencapaian tujuan mengingat kondisi anak berkebutuhan khusus dan juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang guru, pengalaman guru mengajar, saran dan prasarana. Akan tetapi guru telah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan

pembelajaran dan mengerahkan segala upaya dalam mendidik peserta didik di SDLB.

H. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari :

BAB I yaitu latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, alasan memilih judul, sistematika penulisan.

BAB II terdiri dari tinjauan pustaka yang meliputi pengertian pembelajaran, pengertian baca tulis Al-Quran, dasar dan tujuan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Quran, langkah-langkah pembelajaran baca tulis Al-Quran

BAB III terdiri dari metode penelitian yang meliputi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data & analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV terdiri dari laporan hasil penelitian yang meliputi profil TaTuKA (Taman Tumbuh Kembang Anak) Insan Mulia, penyajian data dan analisis data.

BAB V terdiri dari penutup yang meliputi simpulan dan saran.